

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, akhirnya penulis dapat memberikan kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan ini disusun berdasarkan analisis terhadap hasil kerjasama tim dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada permainan sepak takraw yang dilakukan di kegiatan ekstrakurikuler SDN Andir Kidul Kota Bandung.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil belajar kerjasama tim dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata penilaian kerjasama yang diperoleh siswa dalam hasil tes awal berlanjut ke pemberian perlakuan hingga tes akhir. Pada hasil tes awal, nilai rata-rata hasil kerjasama tim pada permainan sepak takraw (sebelum diberikan model pembelajaran kooperatif) adalah 128,1 dan Setelah melakukan tes akhir (sesudah diberikan model pembelajaran kooperatif) nilai rata-ratanya menjadi 150,9.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, penulis mencoba memberikan beberapa saran. Saran-saran ditujukan terutama kepada para guru, khususnya guru di SDN Andir Kidul Kota Bandung maupun peneliti selanjutnya. Beberapa saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, penggunaan model pembelajaran kooperatif ini dapat dijadikan suatu alternatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kegiatan ekstrakurikuler olahraga khususnya

Ali Priyono, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kerjasama Pada Permainan Sepak Takraw

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

olahraga permainan sepak takraw. Penggunaan model pembelajaran ini dapat memotivasi siswa terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran siswa agar lebih baik dan efektif, sehingga dapat memudahkan siswa untuk memunculkan ide atau keterampilan yang mereka miliki dan mampu menunjukkan sikap kekeluargaan, saling berbagi, saling menghargai dan bekerja sama.

2. Guru harus memberikan penjelasan yang jelas kepada siswa terhadap langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif ini kepada siswa, agar mendapat hasil timbal balik dari siswa tentang pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahan pengertian mereka mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.
3. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang penting dan penentu dalam keberhasilan suatu pembelajaran khususnya kegiatan ekstrakurikuler yang dimana bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa diluar kegiatan intrakurikuler. Serta peran dari pihak sekolah, masyarakat, dan semua pihak yang berkepentingan dapat turut berpartisipasi dalam membantu guru pendidikan jasmani, sehingga dengan adanya ketersediaan fasilitas dan alat pendukung pembelajaran dan menunjang keberhasilan peningkatan pembelajaran.
4. Penelitian peningkatan kerjasama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada permainan sepak takraw dalam kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif ini sebaiknya tidak hanya pada olahraga permainan sepak takraw saja melainkan olahraga lain yang dikembangkan pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar pun bisa digunakan sehingga guru dapat melihat serta membandingkan dengan metode, model, strategi atau lain-lainnya yang telah sebelumnya dilakukan dan hasil pembelajaran siswa dapat terlihat jelas serta terpenuhi dengan apa yang kita harapkan.

Ali Priyono, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kerjasama Pada Permainan Sepak Takraw

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5. Bagi rekan mahasiswa yang akan melakukan penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran di kegiatan ekstrakurikuler penjas khususnya olahraga permainan sepak takraw, penulis menganjurkan untuk mencoba faktor-faktor lainnya yang berdampak positif terhadap prestasi belajar.

